

RINGKASAN

Analisis Usaha Budidaya Bawang Merah Pada Tanah Keringan Di Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, Setiyawati, Nim, D31220295, Tahun 2024, 53 Halaman, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Datik Lestari, S.P.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing.

Budidaya bawang merah merupakan salah satu kegiatan pertanian yang potensial dilakukan pada lahan keringan. Usaha ini memiliki manfaat penting, diantaranya memaksimalkan pemanfaatan lahan tadah hujan, meningkatkan pendapatan petani, dan memenuhi permintaan bawang merah yang terus meningkat. Tujuan dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah dapat melakukan proses budidaya bawang merah, dapat melakukan analisis usaha budidaya bawang merah, dan dapat melakukan proses pemasaran bawang merah. Kegiatan tugas akhir ini dilakukan selama 5 bulan, yaitu 11 Juli 2014 hingga 25 Desember 2024, bertempat di Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Tahapan budidaya bawang merah meliputi persiapan bahan seperti umbi bawang merah, pestisida fungisida, pestisida insektisida, pestisida herbisida, pupuk, dan juga alat seperti sabit, cangkul, timba, sosrok, sak, spreyer. Pengolahan lahan dilakukan dengan menggemburkan lahan dengan traktor dan membuat jarak antar tanam menggunakan sosrok. Penanaman dilakukan dengan membenamkan umbi bawang merah ke dalam tanah. Pemeliharaan meliputi penyiraman, pemupukan, serta pengendalian hama dan penyakit. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu pengumpulan data primer dengan mempraktikkan secara langsung dan pengumpulan data sekunder didapatkan dari literatur, jurnal, dan buku. Analisis usaha menggunakan metode (BEP) *Break Event Point*, (R/C Ratio) *Revenue Cost Ratio*, dan (ROI) *Return On Investment*.

Usaha budidaya bawang merah ini dilakukan dalam satu kali proses budidaya dan menghasilkan bawang merah sebanyak 450 kg dengan harga Rp. 6.850.000 (berdasarkan harga borongan). Bawang merah siap dijual yang mencapai usia 55 hingga 60 hari atau ditandai umbi sudah muncul dipermukaan

tanah. Keunggulan dari bawang merah ini yaitu lebih tahan terhadap hama dan penyakit.

Hasil analisis usaha budidaya bawang merah diperoleh BEP (produksi) 325,06 kg dari hasil dalam satu kali proses budidaya sebanyak 450 kg, untuk BEP (harga) didapatkan sebesar 10.995,92/kg dengan harga jualnya sebesar Rp. 15.222/kg, untuk R/C Ratio sebesar 1,38, dan ROI sebesar 34,49%, maka dapat disimpulkan bahwa usaha menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Proses pemasaran bawang merah ini dilakukan secara tidak langsung kepada pedagang besar dengan sistem borongan.